

Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Smartphone Di Metland Tambun Kabupaten Bekasi

Parents And Early Childhood Communication In Using Smartphone In Metland Tambun Bekasi Regency

Rizki Arief Kurniawan¹, Rita Destiwati²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rizkyariefk@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ritadestiwati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Teknologi memiliki ragam kebutuhan yang dapat diartikan sebagai peralatan dari perkembangan zaman. Dengan adanya perubahan tersebut, era digital saat ini berkembang secara besar terutama di bidang teknologi, terlihat dari berbagai macam perkembangannya teknologi di bidang transportasi, jasa, hingga di bidang komunikasi. Komunikasi saat ini dapat diakses melalui internet dan media lainnya. Manusia tidak akan lepas dari komunikasi sebagai hal yang penting bagi kehidupan untuk berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Komunikasi sendiri sebagai proses pertukaran pesan dari individu ke individu lainnya menurut buku psikologi komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat proses Komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan smartphone serta untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan smartphone dengan metode kualitatif, paradigma interpretivisme dan pendekatan fenomenologi. Orang tua dan anak usia dini adalah objek dalam penelitian ini. Secara garis besar, anak di zaman sekarang sudah sangat terpengaruh dengan adanya smartphone. Dengan umur yang belum sesuai untuk menggunakan smartphone, akibatnya anak tersebut belum bisa menjaga emosi dan keinginannya harus terpenuhi. Jika tidak dipenuhi keinginannya menjadi marah dan bersikap yang membuat orang sekitarnya tidak nyaman seperti tidak mau makan, tidak mau diajak berkomunikasi, dan tidak mau mendengarkan perkataan orang tuanya.

Kata Kunci-komunikasi, komunikasi interpersonal, orang tua, anak usia dini

Abstract

Technology has a variety of needs that can be interpreted as equipment from the times. With these changes, era digital is currently developing greatly, especially in the field of technology, as can be seen from the various kinds of technological developments in the fields of transportation, services, to the field of communication. Communication is currently accessible through the internet and other media. Humans will not be separated from communication as an important thing for life to interact with other social creatures. Communication itself as a process of exchanging messages from individual to other individuals according to the psychology of communication books. The purpose of this study is to see the communication of parents and early childhood in the use of smartphones and to find out the obstacles that occur in the communication of parents and early childhood in the use of smartphones with qualitative methods, paradigms interpretivism and phenomenological approaches. Parents and early childhood are the objects in the study. Broadly speaking, children in this day and age have been greatly affected by the existence of smartphones. With an age that is not suitable for using a smartphone, as a result, the child has not been able to maintain his emotions and desires must be fulfilled. If he is not fulfilled, he becomes angry and behaves that make people around him uncomfortable, such as not wanting to eat, not wanting to be communicated with, and not wanting to listen to the words of his parents.

Keywords-communication, interpersonal communication, parents, early childhood

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan komunikasi dan interaksi dengan makhluk lain. Dilihat dari kehidupan sosialnya manusia tidak akan lepas dari hal komunikasi karena komunikasi suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi sesama makhluk sosial lainnya. Komunikasi sendiri adalah proses pertukaran pesan dari satu individu ke individu lainnya dalam buku psikologi komunikasi (Maulana, 2018).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain (Berelson, Stelner, 1964). Komunikasi sangat dibutuhkan dalam setiap lingkungan manusia, dan salah satu lingkungan terdekat yang ada pada diri setiap manusia untuk berkomunikasi adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkaran sosial terkecil pada tatanan masyarakat yang ada. Komunikasi dalam keluarga juga sangat menjadi penting bagi setiap manusia untuk dapat membuat diri manusia menjadi manusia yang bisa berinteraksi dengan lingkungannya, komunikasi dalam keluarga juga membuat perbedaan pada setiap individu menjadikan seorang yang bisa menerima perbedaan atau menjadikan setiap individu memiliki rasa toleransi.

Pada zaman dahulu saat teknologi belum berkembang lebih maju lagi seperti sekarang (sekitar tahun 90an) dari apa

yang peneliti dengar dari pengalaman orang yang lebih berumur dari pada peneliti, orang pada zamannya menggunakan teknologi telfon hanya untuk alat bantu komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Tetapi pada zaman saat ini teknologi telfon bukan hanya untuk menelfon dan berkomunikasi antara satu dengan yang lain tetapi telfon sekarang yang bernama telfon pintar atau *smartphone* sudah dapat digunakan untuk mencari konten hiburan, informasi, dan bermain permainan yang ada di *smartphone*. Perkembangan teknologi di era sekarang semakin berkembang dengan cepat sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia nya. Teknologi muncul berbagai macam jenis. Salah satunya *smartphone* yang terus berkembang dari jenis dan fiturnya yang beragam. Teknologi sangat mudah didapatkan karena bisa menyesuaikan dengan budget yang dimiliki ataupun sesuai kebutuhannya. Saat ini *smartphone* adalah teknologi yang terikat dengan orang di zaman sekarang. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa *Smartphone* saat ini sangat mendominasi di setiap aktivitas manusia (Heni & Mujahid, 2018).

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pendidikan anak usia dini dilakukan sejak lahir hingga anak berumur 6 tahun, Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0 – 6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Orang tua adalah pemegang kekuasaan keluarga yang paling tinggi dan juga orang tua yang dapat mengontrol sikap dan sifat anaknya, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anaknya tersebut serta melengkapi dan mempersiapkan diri dari anaknya untuk menuju kedewasaan dengan memberi pendampingan dan pengarahan kepada anak untuk menjalani kehidupannya. Dalam memberi bimbingan, antara orang tua dan anak akan berbeda pada masing-masing setiap orang tua nya karena setiap keluarga memiliki budaya komunikasi yang berbedan serta memiliki sifatnya yang berbeda dengan keluarga lainnya.

Smartphone juga dapat membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin renggang karena kehadiran teknologi *smartphone* yang membuat anak usia dini kecanduan *smartphone*, sehingga mengabaikan lingkungan sekitarnya. Anak akan lebih memilih bermain game virtual dalam *smartphone* dibandingkan berinteraksi dengan keluarga.

Jika dikaitkan dengan hal dalam komunikasi, maka hal tersebut dapat dijadikan sebuah permasalahan yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi antara orang tua dengan anak tersebut. Dilihat dari bagaimana cara proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga. Kimam & Awi (2016) menjelaskan komunikasi antarpribadi adalah interaksi komunikasi yang terjadi antar anggota keluarga, komunikasi antara anggota keluarga merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah keluarga untuk terciptanya keluarga yang harmonis, dilihat juga komunikasi ini adalah sebuah media yang menghubungkan antar sesama anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat ada hal yang unik yang dapat penulis angkat dan penulis kaji dalam hal komunikasi antarpribadi pada keluarga antara orangtua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang menjadi hambatan komunikasi orangtua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*.

Melihat dari latar belakang diatas, dengan melihat begitu pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga, dari itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengupas lebih dalam bagaimana komunikasi keluarga antara orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*, dengan adanya hambatan-hambatan komunikasi antarpribadi didalamnya.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Interpersonal

Pendapat yang diungkapkan oleh Sari (2017:10) yang menyatakan komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses atau transaksi dan interaksi. Pertukaran mengenai gagasan ide, pesan, simbol, informasi, atau pesan, tetapi sebuah interaksi membutuhkan sebuah pertukaran atau timbal balik dari lawan bicaranya. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa setiap komunikasi interpersonal yang terjadi antara individu-individu akan dapat timbal balik yang langsung di dapat saat berinteraksi.

B. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut (DeVito, 2011) dalam penelitian (Putra A et al, 2018) mengatakan bahwa kelebihan dari komunikasi interpersonal adalah umpan balik yang bersifat cepat atau segera. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka diperlukan lima aspek sebagai berikut:

1. Keterbukaan (openness) mengacu pada ketersediaan komunikator untuk memberikan reaksi secara jujur dengan stimulus yang datang terhadap seseorang yang diajak untuk berinteraksi
2. Empati (emphaty) merupakan menempatkan diri seseorang secara emosional dan intelektual terhadap oranglain.
3. Sikap mendukung (supportiveness) dapat mengurangi sikap defensive seseorang saat melakukan interaksi dalam berjalannya efektivitas komunikasi.
4. Sikap positif (positiveness) dari seseorang dapat dipicu oleh dorongan (stroking) untuk menghargai keberadaan orang lain.
5. Kesetaraan (equality) merupakan pengakuan seseorang terhadap sesuatu yang dimiliki adalah penting untuk disampaikan.

C. Komunikasi

Komunikasi adalah peranan yang penting untuk manusia ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Saat dalam

berkomunikasi feedback adalah salah satu yang dibutuhkan di untuk mendapatkan tujuan atau maksud yang diharpkan dalam berkomunikasi. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*communication*”, dari bahasa Latin “*communicatus*” yang mempunyai arti berbagi atau sama, komunikasi diartikan suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya sumber buku psikologi komunikasi (Maulana, 2018)

D. Smartphone

Pendapat mengenai pengertian smartphone menurut para ahli, pertama dari (Gary, Thomas & Misty, 2007) menjelaskan *smartphone* itu adalah telepon yang memiliki sambungan ke internet yang menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Pendapat serupa dari (B.K, and Sawyer, 2011) *Smartphone* adalah kombinasi fungsi dari *personal digital assistant (PDA)* atau *pocket personal computer (pocket PC)* dengan telepon. Selain melakukan panggilan telepon, pengguna juga bisa bermain game, mengobrol atau mengirim pesan dengan teman, menggunakan sistem *Messenger*, mengakses layanan web (seperti blog, *homepages*, jejaring sosial), dan mencari berbagai informasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah asumsi serta tujuan kelompok dalam penelitian ilmiah. Paradigma menentukan bagaimana anggota kelompok memandang sebuah fenomena dan cara menelitinya (Given, 2008). Mengutip dari buku Metodologi Penelitian Kualitatif: Pedoman Penelitian dan Contoh Rekomendasi Kualitatif, paradigma penelitian kualitatif adalah gagasan, keyakinan, asumsi, konsep, rekomendasi atau resepsi yang dapat ditafsirkan dan dikontekstualisasikan tentang naturalisme, metode subjektif, dan evaluasi cara kerja penelitian (Ibrahim, 2015). Definisi paradigma diperkuat oleh pernyataan Neuman yang dikutip dalam buku Manzilati (2017), yang mengartikan paradigma sebagai kerangka berpikir umum yang terkait dengan teori dan fenomena dengan seperangkat asumsi yang mendasari, pertanyaan utama, desain penelitian, dan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Jurana, Yamin, & Indriasari, 2019).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua yang tinggal di Metland Tambun, berusia 34 tahun, berasal dari suku Jawa, berbahasa Indonesia, bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta dan juga ibu sebagai wirausaha, peneliti mengambil wilayah Metland Tambun karena di wilayah Metland Tambun ada banyak pasangan muda yang sudah berumah tangga dan memiliki anak yang relatif umurnya masih dini. Peneliti juga mengambil informasi dari seorang anak usia 4 tahun, yang sering menggunakan smartphone. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah komunikasi antara orang tua dan anak usia dini, yang diharapkan memiliki kesimpulan akan pemahaman tentang bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan smartphone.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Metland Tambun (Cluster Platinum Garden) Blok B4 No. 20, Kelurahan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Penelitian hanya dilakukan di satu lokasi saja, karena dalam penelitian ini saya langsung melakukan observasi lapangan untuk mencari informasi dan data terkait komunikasi antara orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan smartphone di lingkungan daerah perumahan tersebut.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak mengenal konsep populasi dan sampel. Dalam penelitian kualitatif, sumber informasi adalah narasumber atau informan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian dan dapat memberikan informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian informan penelitian sebagai berikut:

1. Roby Irman, Orang Tua, Alya Rahmani, Orang Tua (Informan Kunci 1)
2. Alya Rahmani, Orang Tua (Informan Kunci 2)
3. Alya Rahmani, Orang Tua (Informan Kunci 3)
4. Rina Winani, Orang Tua (Informan Kunci 4)
5. Mustika Permatahati, S.Psi, M.Psi, Psikologis (Informan Ahli)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Dimana narasumber menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait masalah yang sedang diteliti serta mendokumentasikannya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data berupa reduksi data, dimana data dipilah-pilah sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian data yang telah dipilah disajikan dalam bentuk yang diperlukan peneliti agar kesimpulan bisa diperoleh.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal dengan melakukan proses percakapan seperti Ibu Rika dan Ibu Rina. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri proses percakapan yaitu, orang tua terlibat dalam komunikasi dengan anak yang memiliki minat, memberikan simpati, dan saling meyakinkan. Selanjutnya, komunikasi interpersonal melakukan proses mendengarkan atau menyimak seperti yang dilakukan oleh Bapak Roby, Ibu Alya, Ibu Rika dan Ibu Rina. Proses mendengarkan menimbulkan reaksi yang terjadi saat mendengar. Juga ada proses sharing ide atau dialog seperti yang dilakukan oleh Ibu Rika dan Ibu Rina, hal ini ditandai dengan adanya proses saling memahami, menerima dan bekerja sama untuk kesejahteraan bersama. Dimana pemahaman ini memerlukan pengertian dan kesepahaman antar orang tua dan anak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan ke-empat informan pada penelitian ini (Bapak Roby, Ibu Alya, Ibu Rika, dan Ibu Rina) memiliki beragam hambatan yang mempengaruhi komunikasi orang tua terhadap anaknya. Secara garis besar, memang anak di zaman sekarang sudah sangat terpengaruh dengan adanya *smartphone*. Dengan umur yang belum sesuai untuk menggunakan *smartphone*, akibatnya anak tersebut belum bisa menjaga emosi dan keinginannya harus terpenuhi. Jika tidak dipenuhi keinginannya menjadi marah dan bersikap yang membuat orang sekitarnya tidak nyaman seperti tidak mau makan, tidak mau diajak berkomunikasi, dan tidak mau mendengarkan perkataan orang tuanya.

B. SARAN

Komunikasi merupakan kunci dari kesuksesan dalam menjalin hubungan antara orang tua dengan anak, sehingga orang tua diharuskan untuk membangun komunikasi yang lebih intens dengan anaknya. Komunikasi yang dilakukan dalam keluarga khususnya pada anak usia dini hendaknya dilakukan lebih efektif, sehingga anak tidak ketergantungan terhadap *smartphone*.

REFERENSI

- [1] Heni, & Mujahid, A. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA-SEKOLAH. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 7.
- [2] Putra A, et al (2018).
- [3] Maulana, A (2018)
- [4] Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Paud Agapedia*, Vol 4, No 1 157-170.